Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor.2 April 2026
E-ISSN .: 3046-9848; P-ISSN .: 3046-899X; Hal. 56-63
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2204
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Kesadaran Pajak pada Generasi Muda: Antara Edukasi Perpajakan dan Persepsi terhadap Kewajiban Negara

Desta Dwi Widyadarma[1*], Ni Kadek Gita Sri Wardini[2], Putu Gede Ardika[3], Devina Zanati Dwi Aprilianda [4], Septi Adelina Simanullang[5]

[1-5]Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: desta.dwi@student.undiksha.ac.id[1], gita.sri.wardini@student.undiksha.ac.id[2], Ardika.2@student.undiksha.ac.id[3], devina.zanati@student.undiksha.ac.id[4], septi.adelina@student.undiksha.ac.id[5]*

**Penulis Korespondensi: desta.dwi@student.undiksha.ac.id*

Abstract. *Tax awareness among the young generation is a crucial issue in national economic development, as taxes are the primary source of state revenue. This study aims to analyze the relationship between tax education and young people's perceptions of state obligations in shaping tax awareness. The method used is a literature review (library research) by analyzing various national scientific journals from the last five years. Results indicate that tax awareness among young people is still relatively low, although digital-based education has shown positive improvements. Perceptions of taxes as a state obligation are strongly influenced by knowledge, trust in government, and tax service quality. Interactive and technology-based education has proven effective in improving understanding and positive attitudes toward taxes. Therefore, synergy between government, educational institutions, and digital media is urgently needed to enhance tax literacy from an early age to ensure future fiscal sustainability.*

Keywords: *Tax Awareness; Tax Compliance; Tax Education; Tax Perception; Youth Generation.*

Abstrak. Kesadaran pajak pada generasi muda menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi nasional, mengingat pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi perpajakan dan persepsi generasi muda terhadap kewajiban negara dalam membentuk kesadaran pajak. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah nasional dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pajak generasi muda masih relatif rendah, meskipun terdapat peningkatan melalui edukasi berbasis digital. Persepsi terhadap pajak sebagai kewajiban negara sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan terhadap pemerintah, serta kualitas layanan perpajakan. Edukasi yang interaktif dan berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap pajak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan media digital dalam meningkatkan literasi perpajakan sejak dini guna menjaga keberlanjutan fiskal negara.

Kata kunci: Edukasi Perpajakan; Generasi Muda; Kepatuhan Pajak; Kesadaran Pajak; Persepsi Pajak.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama dalam pembiayaan pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keberlanjutan fiskal negara (Yuliana & Hidayat, 2023). Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga keberhasilan sistem perpajakan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Dalam konteks ini, kesadaran pajak tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan formal, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi aktif warga negara dalam mendukung pembangunan melalui kontribusi finansial kepada negara (Luthfillah & Dewi, 2025).

Naskah Masuk: 20 Maret 2026; Revisi: 28 Maret 2026; Diterima: 21 April 2026; Terbit: 30 April 2026

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam sistem perpajakan Indonesia adalah masih rendahnya tingkat kesadaran pajak, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi muda, terutama yang termasuk dalam kategori Generasi Z (Aswat, 2025), merupakan kelompok demografis yang memiliki potensi besar sebagai wajib pajak di masa depan. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap pajak masih terbatas dan cenderung bersifat normatif tanpa diiringi kesadaran substantif mengenai pentingnya pajak bagi negara (Wicaksono, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar perpajakan dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewajiban pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran pajak generasi muda adalah kurang optimalnya edukasi perpajakan yang diberikan, baik melalui jalur formal maupun informal (Putri & Kurniawan, 2022). Sistem pendidikan di Indonesia dinilai belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi perpajakan secara komprehensif dalam kurikulum pembelajaran. Akibatnya, banyak generasi muda yang hanya memahami pajak sebagai kewajiban administratif semata, tanpa memahami fungsi strategisnya dalam pembangunan nasional (Saraswati, 2024). Padahal, edukasi perpajakan yang efektif dapat membentuk sikap, persepsi, dan perilaku positif terhadap pajak sejak dini.

Selain faktor edukasi, persepsi generasi muda terhadap pajak juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi tingkat kesadaran pajak. Persepsi tersebut sering kali dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, transparansi pengelolaan pajak, serta kualitas pelayanan perpajakan yang diterima masyarakat. Apabila generasi muda memiliki persepsi negatif terhadap sistem perpajakan, seperti anggapan bahwa pajak tidak dikelola secara transparan atau tidak memberikan manfaat langsung, maka hal ini dapat menurunkan motivasi untuk memenuhi kewajiban pajak (Himawan, 2021). Sebaliknya, persepsi yang positif akan mendorong terbentuknya kesadaran pajak yang lebih tinggi.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru dalam meningkatkan literasi dan kesadaran pajak generasi muda. Media sosial, platform edukasi digital, serta kampanye berbasis teknologi menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi perpajakan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan generasi muda dalam isu perpajakan (Syahrial, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran pajak di kalangan generasi muda.

Meskipun demikian, peningkatan edukasi perpajakan saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan upaya membangun persepsi positif terhadap kewajiban pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan konatif (perilaku) dalam membentuk kesadaran pajak. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan generasi muda yang sadar pajak dan memiliki komitmen terhadap pembangunan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara edukasi perpajakan dan persepsi generasi muda terhadap kewajiban negara dalam membentuk kesadaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perpajakan, serta kontribusi praktis bagi pemerintah dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kesadaran pajak di kalangan generasi muda.

2. KAJIAN TEORI

Teori Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak merupakan kondisi di mana wajib pajak memahami, mengakui, dan melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela. Kesadaran ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak (Luthfillah & Dewi, 2025).

Edukasi Perpajakan

Edukasi perpajakan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai fungsi, manfaat, dan kewajiban perpajakan. Edukasi berbasis digital dinilai efektif dalam meningkatkan literasi pajak generasi muda (Saraswati, 2024).

Persepsi terhadap Pajak

Persepsi merupakan interpretasi individu terhadap suatu fenomena. Dalam konteks perpajakan, persepsi positif akan meningkatkan kepatuhan pajak. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menurunkan motivasi membayar pajak (Himawan, 2021).

Generasi Muda sebagai Wajib Pajak Potensial

Generasi muda memiliki potensi besar dalam sistem perpajakan karena mereka akan menjadi wajib pajak aktif di masa depan. Namun, rendahnya kesadaran pajak masih menjadi tantangan utama (Pratama & Nugroho, 2023; Wicaksono, 2022).

Literasi Keuangan dan Pajak

Integrasi literasi keuangan dan pajak dapat meningkatkan pemahaman serta sikap tanggung jawab generasi muda terhadap kewajiban perpajakan (Budiyono, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan *(library research)*, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur berupa jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi terkait kesadaran pajak generasi muda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari jurnal nasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara edukasi perpajakan dan persepsi generasi muda terhadap kewajiban pajak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesadaran Pajak Generasi Muda

Berdasarkan hasil kajian literatur, tingkat kesadaran pajak pada generasi muda di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih terbatasnya pemahaman generasi muda mengenai fungsi pajak sebagai sumber utama pembiayaan negara. Sebagian besar generasi muda hanya memahami pajak sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai bentuk kontribusi aktif terhadap pembangunan nasional (Wicaksono, 2022).

Selain itu, rendahnya kesadaran pajak juga terlihat dari kurangnya inisiatif untuk mencari informasi terkait perpajakan secara mandiri. Generasi muda cenderung baru mengenal pajak secara formal ketika memasuki dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kesadaran pajak belum terbentuk sejak dini (Sustiyo, 2022; Wulan, 2024). Padahal, kesadaran pajak yang kuat seharusnya dibangun sejak masa pendidikan agar terbentuk sikap sukarela dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Luthfillah & Dewi, 2025).

Fenomena ini juga berkaitan dengan rendahnya literasi pajak yang masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Literasi pajak tidak hanya mencakup pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai peran pajak dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, rendahnya kesadaran pajak generasi muda menjadi indikator bahwa sistem edukasi perpajakan masih perlu diperkuat secara sistematis.

Peran Edukasi Perpajakan dalam Meningkatkan Kesadaran

Edukasi perpajakan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran pajak generasi muda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban pajak (Saraswati, 2024).

Namun, efektivitas edukasi perpajakan sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan. Edukasi konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang menarik bagi generasi muda. Sebaliknya, pendekatan edukasi berbasis digital, seperti penggunaan media sosial, video edukatif, dan aplikasi interaktif, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat generasi muda terhadap pajak (Simajuntak dkk., 2024).

Selain itu, integrasi materi perpajakan dalam kurikulum pendidikan formal juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesadaran pajak sejak dini. Melalui pendekatan ini, generasi muda tidak hanya memahami aspek teknis perpajakan, tetapi juga nilai-nilai moral dan tanggung jawab sebagai warga negara. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk pola pikir positif terhadap pajak dan mendorong terciptanya budaya sadar pajak di masyarakat.

Persepsi Generasi Muda terhadap Kewajiban Pajak

Persepsi generasi muda terhadap pajak merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman, informasi yang diterima, serta kondisi sosial dan politik yang berkembang di masyarakat. Apabila generasi muda memiliki persepsi bahwa pajak dikelola secara transparan dan digunakan untuk kepentingan publik, maka mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewajiban pajak (Himawan, 2021).

Sebaliknya, persepsi negatif terhadap pajak, seperti anggapan adanya penyalahgunaan dana pajak atau kurangnya transparansi pemerintah, dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan berdampak pada rendahnya kesadaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepercayaan *(trust)* menjadi elemen kunci dalam membangun kesadaran pajak di kalangan generasi muda (Yuliana & Hidayat, 2023).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan edukatif cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pajak (Syahrial, 2025). Oleh karena itu, penyediaan informasi yang transparan dan edukatif menjadi sangat penting dalam membentuk persepsi yang konstruktif terhadap kewajiban pajak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Pajak Generasi Muda

Kesadaran pajak generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain:

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan merupakan faktor dasar dalam membentuk kesadaran pajak. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem perpajakan cenderung lebih sadar dan patuh terhadap kewajiban pajak (Budiyono, 2024).

Moral dan Sikap Pajak

Nilai moral dan sikap individu terhadap pajak juga mempengaruhi tingkat kesadaran. Generasi muda yang memiliki kesadaran moral tinggi akan lebih cenderung memenuhi kewajiban pajak secara sukarela (Julaila, 2026).

Kepercayaan terhadap Pemerintah

Kepercayaan terhadap pemerintah menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi dan kesadaran pajak. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Himawan, 2021).

Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan institusi pendidikan, juga berperan dalam membentuk sikap terhadap pajak. Lingkungan yang mendukung akan mendorong terbentuknya kesadaran pajak yang lebih baik.

Teknologi dan Media Digital

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap cara generasi muda memperoleh informasi. Media digital menjadi sarana efektif dalam menyampaikan edukasi perpajakan secara luas dan cepat (Simajuntak dkk., 2024).

Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak pada Generasi Muda

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pajak generasi muda, yaitu:

Integrasi Edukasi Pajak dalam Kurikulum

Pendidikan formal perlu memasukkan materi perpajakan secara lebih sistematis dan aplikatif agar generasi muda memiliki pemahaman yang komprehensif sejak dini.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan media sosial, platform *e-learning*, dan aplikasi perpajakan dapat meningkatkan efektivitas edukasi pajak, terutama bagi generasi digital *native*.

Kampanye Pajak Berbasis Generasi Muda

Kampanye yang melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan dapat meningkatkan kesadaran pajak secara lebih luas dan berkelanjutan (Masdar, 2025).

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Pemerintah perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak untuk membangun kepercayaan masyarakat, khususnya generasi muda.

Kolaborasi Multi-Pihak

Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan kesadaran pajak. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pajak tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Sintesis dan Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran pajak generasi muda merupakan hasil interaksi antara edukasi perpajakan dan persepsi terhadap kewajiban negara. Edukasi yang efektif akan meningkatkan pengetahuan, sedangkan persepsi yang positif akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku patuh terhadap pajak.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam meningkatkan kesadaran pajak generasi muda. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi edukasi yang sesuai dengan karakteristik generasi muda yang cenderung *digital-oriented* dan interaktif.

Dengan demikian, upaya peningkatan kesadaran pajak generasi muda tidak hanya berdampak pada peningkatan kepatuhan pajak di masa depan, tetapi juga pada keberlanjutan pembangunan nasional secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Kesadaran pajak pada generasi muda dipengaruhi secara signifikan oleh edukasi perpajakan dan persepsi terhadap kewajiban negara. Edukasi yang efektif, terutama berbasis digital, mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap pajak. Namun, masih terdapat tantangan berupa rendahnya literasi pajak dan persepsi negatif terhadap pajak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pajak generasi muda secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing, institusi pendidikan, serta peneliti terdahulu yang telah menyediakan referensi ilmiah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Aswat, I. (2025). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kesadaran pajak generasi Z. *Jurnal Sostech*, *4*(2), 112–123.

Budiyono, E. F. (2024). Literasi keuangan dan literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak generasi muda. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *13*(1), 45–58.

Himawan, W. J. T. (2021). Persepsi generasi Z terhadap kepatuhan pajak di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia*, *5*(2), 87–98.

Julaila, J. (2026). Analisis kepatuhan pajak generasi Z dalam perspektif perilaku. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi dan Keuangan (RIGGS)*, *6*(1), 21–34.

Luthfillah, D. N., & Dewi, I. P. (2025). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak orang pribadi. *Jurnal Permana*, *17*(1), 33–44.

Masdar, N. A. (2025). Meningkatkan kesadaran pajak generasi Z melalui edukasi sosial. *Jurnal Sosial dan Politik*, *9*(1), 55–67.

Pratama, R. A., & Nugroho, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pajak generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *8*(2), 101–115.

Putri, A. D., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh edukasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *10*(1), 67–79.

Saraswati, A. M. (2024). Peran edukasi perpajakan berbasis digital dalam meningkatkan literasi pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, *21*(2), 134–147.

Simajuntak, O. D. P., Siregar, R., & Manurung, L. (2024). Edukasi perpajakan berbasis media sosial terhadap generasi Z. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 88–99.

Sustiyo, J. (2022). Pengaruh empati dan moral pajak terhadap kesadaran wajib pajak. *Jurnal Fair Value*, *4*(3), 210–222.

Syahrial, E. H. (2025). Persepsi generasi Z terhadap edukasi pajak melalui media digital. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, *12*(1), 76–89.

Wicaksono, A. (2022). Tingkat kesadaran pajak pada generasi muda di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(2), 59–72.

Wulan, D. A. N. (2024). Analisis edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak generasi Z. *Jurnal Taxaka*, *3*(1), 23–35.

Yuliana, S., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah dan transparansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, *11*(2), 145–160.